**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia dini ini merupakan *golden age* (usia emas) didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut aspek perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Setiap anak mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Dalam menyatakan perasaan dan pikiran atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami, seperti perasaan senang, perasaan puas, perasaan keindahan dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tidak selalu harus memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang mahal, ibu merupakan sumber daya potensial yang bisa melibatkan dalam hal ini, peluang ibu untuk menjadi guru bagi anak- anak usia dini sangat besar sekali. Karena selain memberikan pendidikan secara formal kepada anak, orang tua bisa mengajar anaknya di rumah yang biasa juga di sebut sebagai pendidik informal.

1

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilakuan yang mungkin dapat dilakukan anak sehari harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Dimana motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot.

Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau otot halus seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak (Rita, 2013).

Mengayam merupakan aktivitas dalam mengembangkan motorik halus pada anak, dengan alasan dapat menarik minat anak terhadap materi yang disajikan dan dapat meningkatkan keterampilan mengayam, bertujuan untuk mengembangkan koordinasi antara otot-otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran ketelitian dan keindahan. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi seperti bentuk-bentuk anyaman, ukuran, warna, dan kerapihan anyaman.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip “bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seprang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman, dan nyaman, selama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada senin 24 Februari 2014 di Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo masih banyak anak yang motorik halusnya kurang, hal ini dapat dilihat ketika anak sedang melakukan suatu kegiatan yang melibatkan motorik halus pada saat anak mengerjakan kegiatan seperti meronce, anak merasa kesulitan setiap memasukkan manik manik ke benang atau jari-jari anak gemetar setiap kali memasukkan benang dari lubang yang satu ke lubang yang lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka diberikan kegiatan menganyam, karena dengan menganyam koordinasi mata dan tangan anak terlatih, dimana dikegiatan menganyam dibutuhkan pengamatan dan keterampilan tangan guna memotivasi dan meningkatkan motorik halus pada anak. Dimana peningkatan motorik halus ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan seni anak.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B di Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo?”.

1. **Tujuan penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Informasi diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru Taman Kanak-kanak pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Guru, untuk menambah pengetahuan, keterampilan, atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat serta dalam penilaian kegiatan pembelajaran.
6. Bagi Anak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
7. Bagi Taman Kanak-kanak, memberikan masukan agar meningkatkan kualitas anak sehat jasmani dan rohani dan juga dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Motorik Halus**
3. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus anak adalah salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian yang besar seorang guru taman kanak-kanak. Perkembangan motorik halus pada anak taman kanak-kanak pada masa perkembangan haruslah ditunjang oleh keterampilan dam kreasi Guru.

Moelichatoen (2004:2) mengemukakan bahwa “motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. ”Sejalan dengan itu Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa “motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tenaga, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995: 7) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus, sedangkan menurut Wellkey (Sudjiono,2008:17) menyatakan motorik halus usia taman kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut :

Motorik halus usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan dalam kegiatan program peningkatan, seperti sebagai berikut ini : menempel, mengerjakan puzzle, mencocok, menganyam, menggunakan pensil atau spidol, terampil mengunakan jari-jari tangan, memasang kancing baju, menggambar, menarik garis lurus, datar, miring, dang lengkung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang tidak membutuhkan banyak tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

6

Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dam koordinasi antara mata dan otot kecil. Anak usia TK diharapkan sudah menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus ini, seperti melipat kertas, mencipta bentuk dari plastisin, membilah-bilah daun menjadi bentuk anyaman, meronce manik-manik dan lain-lain.

1. **Tujuan Motorik Halus**

Menurut Lenner (1981: 86) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini yaitu :

1. Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinil dari anak tersebut.
3. Sebagai alat pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata.
4. Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak.
5. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.
6. Karena dalam membuat hasil karya untuk usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrinya sangat tinggi.

Berdasarkan tujuan motorik halus di atas, guru-guru bisa mengembangkan koordinasi antara otot jari dan tangan melalui kegiatan menganyam, menggunting, menjahit, dan lain sebagainya. Selain mengembangkan antara otot jari dan mata anak-anak juga bisa melatih kesabaran mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak serta mengembangkan rasa keindahan melalui kegiatan menganyam. Dengan demikian selaku guru harus bisa merancang kegiatan anak agar anak bisa mencapai tujuan. Maka harus disediakan peralatan yang sesuai dukungan yang terus-menerus.

Motorik halus anak akan meningkat bila guru memberikan latihan-latihan yang bisa melatih jari-jari tangan agar anak lebih lentur, oleh karena itu dibutuhkan dua aspek yang bisa meningkatkan motorik halus anak.

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi mata dan tangan juga motorik kasar dan halus, makin banyak gerakan yang dilakukan maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukan kerena itu anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik halus anak.

1. **Fungsi Peningkatan Motorik Halus**

Menurut Sudiyanto (2008 : 99) beberapa fungsi motorik halus bagi anak usia dini, yaitu:

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bilan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas, tidak tergantung. Anak dapat bergerak dari suatu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar. anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris dan persiapan menulis.
4. **Perkembangan Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk memperoleh kualitas keterampilan bagi anak yang mempelajarinya. Menurut bambang (2005:46) mengemukakan bahwa “ belajar dengan cara mengikuti atau mengamati orang yang lebih tua agar anak dapat mempelajarinya langsung”. Dalam mempelajari keterampilan motorik halus gerak yang dilakukan anak yang masih janggal dan tidak terkoordinasi dengan baik serta masih banyak gerakan yang tidak perlu.

Menurut Mudjito (2007: 48) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 Tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 Tahun, koordinasi motorik halus secara substansial sudah mangalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 Tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
4. Pada akhirnya masa kanak-kanak usia 6 Tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik halus anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin banyak gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan gerakan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, 2005: 57).

1. **Prinsip Utama Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Bambang Sudjiono (2005: 70) prinsip untuk pengembangan motorik halus yaitu : “1) Kematangan saraf, 2) Urutan, 3) Motivasi, 4) Pengalaman latihan”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kematangan Saraf

Pada waktu anak dilahirkan hanya memilki otak sebesar 25% dari berat otak orang dewasa, saraf-saraf tersebut belum berkembang sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerak motorik. Berjalan dengan umur anak yang makin bertambah besar anak mengalami proses *neurologicial naturalation* ( kematangan Neurologis).

1. Urutan

Proses perkembangan fosiologis manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas :

1. Pembedaan yang mencakup perkembangan secara berlahan dari motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerak yang lebih terarah sesuai fungsi gerak motorik kasar.
2. Keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik, seperti berlari dan berhenti.
3. Motivasi

Kematangan motorik ini memotivasi untuk melakukan aktifitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktifitas fisiologis meningkat dengan tajam
2. Anak seakan-akan tidak mau berhenti untuk melakukan aktifitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Motivasi yang datang dari dalam diri anak tersebut perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai aktifitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.
3. Pengalaman Latihan

Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlihat secara aktif dalam aktifitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi, orang tua dan guru perlu memberi berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang ini tidak saja berbentuk memberikan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu dukungan dengan berbagai aktifitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan otorik kasar maupun motorik halus anak.

1. **Peningkatan Motorik Halus**

Karakter peningkatan motorik halus anak berdasarkan Mudjito (2007:12):

Pada saat anak berumur 5 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumputan benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya. 2).Pada saat 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakan sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna. 3). Pada usia 5 tahun,koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. 4).Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan tangannya untuk menggerak-gerakkan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

1. **Faktor-faktor Peningkatan Motorik Halus**

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak menurut Mudjito (2007:11) yang dapat dilakukan oleh guru:

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
2. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
3. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
4. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan.

Dari kutipan diatas, tergambar bahwa ada dua faktor pokok yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu; 1) faktor lingkungan yang berkaitan fasilitas belajar atau bermain dan 2) tingkat perkembangan fisik anak. Oleh karena itu, guru harus mampu dan jeli memberikan peralatan belajar bagi anak didik sedemikian rupa mampu melatih keterampilan motoriknya selain itu, guru harus mampu memberikan pembelajaran sesuai perkembangan fisik anak.

1. **Indikator Kemampuan Motorik Halus**

Motorik halus merupakan suatu awal pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak butuh sebuah persiapan yang matang sebelum bersekolah sehingga dia akan mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah, untuk itu dibutuhkan faktor yang mendukung dalam memberikan kegiatan pada anak maka penulis menjadikan indikator motorik halus sebagai dasar dalam memberikan kegiatan pada anak-anak.

Peraturan mentri pendidikan 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini terutama yang berhubungan dengan motorik halus antara lain :

1. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Dengan melakukan pengamatan yang baik maka anak-anak dapat mengerjakan kegiatan yang diberikan walaupun rumit kalau dikerjakan dengan teliti akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan antara lain menganyam model sasak adalah teknik susup menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan langkah satu satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu dengan menggunakan kertas. Dalam hal ini jika anak melaksanakan kegiatan menganyam model sasak jari-jari anak sudah tidak kaku, tidak gemetar, dan tidak kesulitan pada waktu menyusupkan pakan ke lungsi dengan langkah satu satu.

1. Menciptakan bentuk dengan menggunakan berbagai anak

Anak-anak bisa menciptakan bentuk dengan berbagai media seperti kertas agar motorik halus anak meningkat antara lain menganyam model kepar. Pada waktu anak didik melaksanakan kegiatan menganyam dengan model kepar menggunakan kertas anak tidak kaku waktu menyusupkan pakan ke lungsi, pada proses kegiatan menganyam model kepar anak-anak tidak gemetar pada saat mengangkat lungsi untuk menyusupkan pakan dan juga tidak kesulitan dalam menyusupkan kertas yang sudah dibentuk pakan ke lungsi dengan langkah dua-dua.

1. **Menganyam**
2. **Pengertian Menganyam**

Menurut Evan Sukardi.S: (2010:56), menganyam adalah kegiatan menjalin bilah-bilah kertas, daun, sedotan dan sebagainya dengan ukuran tertentu menjadi sebuah bentuk unik yang beraneka macam/ragam. Sedangkan menurut Hajar Pamadhi: (2008: 47);

“Menganyam merupakan aktivitas dalam meningkatkan motorik halus anak, dengan alasan dapat menarik minat anak terhadap materi yang disajikan dan dapat meningkatkan keterampilan menganyam bertujuan untuk mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran, ketelitian, dan estetika”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulakn bahwa, menganyam adalah merupakan aktiviatas dalam meningkatkan motorik halus anak dengan banyak melatih diri berdasarkan hasil kegiatan menjalin bilah-bilah kertas, daun, sedotan, dan sebagainya sehingga dapat mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran, ketelitian dan estetika. Dan menganyam juga adalah suatu kegiatan keterampilan ysng bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni,yang dilakuakan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian atau suatu tehnik menjalinkan lungsi dengan pakan. Dimana lungsi adalah pita/ikatan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita/ikatan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan/melintang terhadap lungsi.

1. **Teknik Menganyam**

Menurut Evan Sukardi (2011:63) Teknik menganyam terdiri atas tiga yaitu : 1) teknik Tradisional, 2) teknik semi modern dan 3) teknologi modern.

1. Teknik Tradisional, yaitu dikerjakan oleh perorangan atau industri rumah tangga, kerajinan menganyam ini banyak terdapat di desa dan bahannya mudah ditemukan di desa-desa.
2. Teknik semi modern, yaitu masih dikerjakan oleh perseorangan tetapi sudah menggunakan alat untuk menganyam secara massal. Semi modern ini masih dapat dianggap industri rumah tangga tetapi ada juga yang dapat dikatakan sebagai usaha yang agak besar, karena sudah seperti pabrik.
3. Teknologi Modern, yaitu proses tenun dengan mesin dan waktu yang digunakan sangat singkat serta dapat menghasilkan sejumlah karya yang cukup banyak. Prinsip kerja pada teknik menganyam baik tradisional maupun modern adalah sama. Tetapi dengan alat modern tidak semua bahan bisa dikerjakan, jadi bahan-bahan tertentu saja dan jumlah yang diinginkan relatif banyak. Teknik anyaman dengan alat modern (mesin) biasanya untuk kepentingan seni terapan. Untuk kerajinan anyaman selalu menggunakan alat tradisional baik secara penyiapan bahan maupun proses bahan menjadi karya anyam.
4. **Bahan dan Alat Keterampilan Menganyam**

Ada beberapa bahan yang dapat digunakan membuat keterampilan menganyam, diantaranya 1) kertas, 2) daun pisang, 3) daun kelapa, dan 4) pita berikut penjelasannya;

1. Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffola, kertas asturo, dan kertas berwarna/hias lainnya.

1. Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam diperuntukkan untuk mencoba membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang digunakan.

1. Daun Kelapa (janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk antara lain anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/motif anyaman tunggal, anyaman ganda dan lainnya.

1. Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman akan dibuat.

1. **Model Kerajinan Anyaman**

Model anyaman yang banyak dikenal terdiri dari beberapa macam, diantaranya anyaman datar, yang terdiri dari: a) motif lurus terdiri dari anyaman sasak dan kepar, b) motif biku/serong, c) motif truntum (Evan Sukardi 2011: 27). Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hal-hal tersebut diatas, berikut akan dijelaskan satu persatu:

1. Motif lurus terdiri dari anyaman sasak, adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.
2. Motif biku/serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong atau miring ke arah kiri dan ke kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamannya,
3. Motif Truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi ikatan yang lebih kecil.

Kerajinan anyaman dapat meningkatkan motorik halus karena, anyaman adalah mainan yang dapat memberikan pembelajaran kepada murid secara sadar. Ketika guru menganyam didepan murid maka murid akan mengikuti dan secara sadar dan langsung menggerakkan motorik halusnya. Berbeda dengan mainan jadi yang berpotensi terlatih pada anak adalah motorik kasarnya.

1. **Langkah-langkah Menganyam**

Menganyam tidak dilakukan menurut keterampilan masing-masing orang, tetapi memiliki langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan dicermati sebagaimana fungsinya untuk pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan menganyam dituliskan sebagai berikut (Evan Sukardi.S 2010: 20):

1. Menyiapkan kertas yang sudah dipotong-potong menjadi lungsi dan pakan.
2. Angkat lungsi untuk nomor ganjil, agar memudahkan untuk memasukkan pakan.
3. Susupkan pakan diantara lungsi yang bernomor ganjil dan nomor genap.
4. Lungsi yang diangkat kembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.

Indikator yang akan dapat digunakan dalam melihat kemampuan seni anak khususnya dalam kegiatan menganyam ialah menganyam dalam kegiatan menganyam ialah menganyam dengan berbagai media sesuai dengan kurikulum 2004.

1. **Manfaat Menganyam**

Pamadhi Hajar, (2008: 98) mengemukakan bahwa menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangakan koordinasi mata dan tangan antara lain;

a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat indonesia.,b) melatih sikap emosi anak dengan baik, c) dapat membangkitkan minat anak, d) dapat menjadikan anak terampil dan kreatif, e) dapat melatih motorik halus anak, f) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari peribadinya sendiri,bukan karena pengaruh dari orang lain, dan g) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Secara keseluruhan dari uraian yang diberikan tergambar dari manfaat menganyam mempunyai keutamaan bagi anak usia dini. Dari manfaat yang diuraikan juga memberikan gambaran bahwa mengayam memiliki daya tarik tersendiri untuk peserta didik dalam mengenal, melatih, meningkatkan minat, dan keterampilan anak yang diawali dari melihat dan diakhiri dengan gerakan-gerakan terstruktur sesui yang diharapkan untuk meningkatkan motorik halusnya.

1. **Kerangka Pikir**

Masa anak-anak adalah masa yang sering disebut sebagai masa ideal dimana pada masa ini anak-anak masih belum mengenal banyak hal. Olehnya itu, anak usia dini sangat bergantung dari apa yang diterimanya dari orang tua dan orang lain yang membimbingnya dalam hal ini guru, maka tanamkanlah pada anak satu hal yang bisa menjadikan anak selalu bersemangat, senang bergaul, serta suka membantu sesama. Bila anak selalu diberikan bimbingan, arahan serta nasehat yang bisa menjadikan anak yang mandiri serta mampu berkarya sesuai dengan kealiahn yang diperolehya. Kemampuan motorik halus bisa meningkat ketika diberikan kegiatan menganyam, dengan kegiatan menganyam ini koordinasi mata dan tangan anak tanak terlatih, melatih otot-otot kecil anak, menjadikan jari-jari tangan relatif lentur, menjadikan jari-jari tangan relatif rileks tidak gemetar dan tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan menyusupkan pakan kelungsi dengan terbiasa melibatkan jari-jari dalam melaksanakan kegiatan mengayam menjahit, menempel dan lain-lain. Selain koordinasi mata dan tangan akan terlatih juga bisa menjadikan gerak motorik halus anak lebih baik dan memungkinkan untuk melakukan kesepakatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan tangan khususnya menganyam secara sederhana dan rapi. Anaka-anak gemar melakukan kegiatan yang bisa mengaktifkannya maka kegiatan manganyam ini sangat bermamfaat untuk anak agar yang kreatif dalam kegiatan seni, dengan kegiatan tersebut maka akan memberikan peningkatan seni pada diri anak serta perkembanagn motorik halus anak menjadi meningkat.

Pelaksanaan menganyam bagi Anak Usia Dini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak sehingga mampu berkreasi dalam unsur-unsur pendidikan dan juga menunjang perkembangan rasa percaya diri.

Kemampuan motorik halus anak masih rendah

1. Aspek Guru
2. Aspek Anak Didik

Langkah-langkah menganyam dengan kertas

1. Menyiapkan kertas yang sudah dipotong-potong menjadi lungsi dan pakan
2. Angkat lungsi untuk nomor ganjil agar memudahkan memasukkan pakan
3. Susupkan pakan di antara lungsi yang bernomor ganjil dan genap
4. Lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula sehingga menutup pakan

Menganyam

Kemampuan Motorik Halus Anak Meningkat

**Indikator**

1. Koordinasi mata dan tangan
2. Menciptakan bentuk dengan menggunakan berbagai media

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teoritis dan karangka pikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika kegiatan menganyam dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dimana hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam, pada saat kegiatan berlangsung di Taman Kanak- Kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas ( PTK) dengan alasan untuk berusaha mengkaji dan merefleksi secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, intraksi guru dan anak, intraksi antara anak untuk menjawab permasalahan penelitian dalam berupaya melakukan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam lebih profesional.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah difokuskan kepada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada Taman kanak-kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo.Untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

22

1. Kegiatan menganyam adalah merupakan aktivitas dalam meningkatkan motorik halus anak dengan banyak melatih diri berdasarkan hasil kegiatan menjalin bilah bilah kertas, daun, sedotan, dan sebagainya sehingga dapat mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran, ketelitian, dan estetika.
2. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengelolah, mengontrol gerakan – geakan tubuh yang melibatkan otot - otot kecil, misalnya gerakan jari-jari tangan dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan jari-jari tangan dalam kegiatan menempel, menganyam, menyusun puzzel, dan lain-lain yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang terampil.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian ini adalah dilakukan di Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Subyek pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B pada tahun pelajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 14 anak didik, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitiani ini dilakukan dalam bentuk siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua, penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan observer (salah seorang guru yang ada di TK PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo). Selanjutnya akan digambarkan dalam siklus penelitian tindakan kelas sebagaimana pada Gambar 3.1.

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan kelas

1. **Gambaran tentang silklus I dan pertemuan ke I**

Siklus pertama dilaksanakan di semester kedua pada kelom pok B berlangsung selama dua kali tahap muka yang dibagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. **Perencanaan (persiapan)**

Pada awal pelaksanaan penelitian dilakukan perencanaan dengan cara guru mulai mengembangkan rencana kegiatan harian yang menggunakan menganyam sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Berikut ini langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru dalam menerapkan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang akan dicapai dalam pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah dalam rencana kegiatan harian, dalam hal ini terdapat jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Kegiatan awal**

Kegitan awal merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar bersama-sama. Pada kegiatan awal setelah anak berdoa dilanjutkan lagi kegiatan motorik halus kasar berlari sambil melompat, anak-anak diberi contoh terlebih dahulu baru anak didik mengikutinya secara bergantian, hal ini dilaksanakan dilanjutkan lagi dengan kegiatan bercakap-cakap tentang cara menyapa teman, dalam hal ini anak-anak bercakap-cakap dengan guru dan teman-temannya.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan ini diberikan kegiatan menyebutkan urutan bilangan 1-30. Pada kegiatan ini guru menyiapkan poster angka dan diperkenalkan kepada anak lambang bilangan 1-30 setelah itu guru memanggil satu persatu anak naik menyebutkan lambang bilangan sampai selesai, setelah itu anak diberi lagi kegiatan pembelajaran menyebutkan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama misalnya awan, air supaya anak bisa membedakan kata-kata yang mempunyai awal yang sama, setelah kegiatan ini selesai maka guru melanjutkan kegiatan yang merupakan kegiatan yang diteliti, guru membagikan kertas yang sudah dibentuk pakan dan lungsi untuk melaksanakan kegiatan menganyam bentuk sasak dan kepar, dalam proses kegiatan menganyam diberikan untuk melihat jari-jari tangan anak tidak kaku lagi dalam menyusupkan pakan ke lungsi, jari-jari tangan anak tidak kesulitan lagi dalam mengangkat lungsi dan tidak gemeter lagi pada saat menyusupkan pakan ke lungsi dengan langkah satu-satu ataupun dua-dua atau lebih.

1. **Kegiatan akhir**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Sebelum melanjutkan proses pembelajaran guru kembali menanyakan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada kegiatan akhir guru memberikan panugasan untuk menirukan kembali 4 urutan kata dengan cara praktek langsung, kemudian dilanjutkan kembali menyanyikan lagu sesuai tema.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan guru pada saat kegiatan menganyam berlangsung. Guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai, data observasi yang diambil adalah data tentang kreatifitas anak dalam melaksanakan kegiatan menganyam dengan cara :

1. Mengamati proses kegiatan anak pada waktu menganyam bentuk sasak dan kepar terutama pada saat anak menyusupkan pakan ke lungsi apakah jari-jari tangan anak sudah lentur, tidak gemetar, dan tidak kesulitan lagi waktu menyusupkan pakan ke lungsi dengan langkah satu-satu dan langkah dua-dua atau lebih.
2. Mengamati hasil karya anak dan aktivitas mengajar guru.
3. **Refleksi**

Hasil yang dapat dalam observasi dan evaluasi pada siklus satu dikumpulkan dan dianalisis. Setelah dianalisis apakah semua kegiatan disiklus I sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Kegiatan sudah berhasil dengan baik dipertahankan dan yang belum berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelamahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

1. **Gambaran tentang siklus I dan pertemuan ke 2**
2. **Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap dimana guru menetapkan tujuan pembelajaran yaitu: menetapkan tingkat pemahaman dan kemampuan motorik halus anak yang akan dicapai melalui kegiatan menganyam. Selanjutnya menetapkan materi yaitu : menganyam dengan kemampuan motorik halus. Serta penetapan alat penilaian dengan menggunakan format observasi dan dokumentasi.

1. **Pelaksanaan tindakan**

Pada perencanaan tindakan guru melaksanakan seluruh kegiatan yang disusun dalam rencana kegiatan harian. Kegiatan pada perecanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. **Kegiatan awal**

Kegiatan awal pada pertemuan kedua guru memberikan sesuai dengan RKH yang tidak jauh beda dengan pertemuan I karena sudah dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan ini anak dapat melaksanakan kegiatan yang merupakan fokus penelitian dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kegiatan yang tercantum di RKH yang mana kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan warnanya, pada kegiatan ini guru memperlihatkan contoh kepada anak gambar tikar dengan berbagai macam warna dan guru memberi bentuk segitiga untuk tikar warna biru, segi empat untuk tikar warnah merah, dan lingkaran untuk warna kuning, selanjutnya menggunting bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat, serta kegiatan anak dalam penelitian ini menganyam bentuk lurus dan biku menggunakan daun dan kertas.

1. **Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir merupakan kegiatan perkembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini guru memberikan kegiatan menyanyi dan melakukan 3 perintah secara berurutan.

1. **Observasi**

Observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, dan melaksanakan evaluasi.

1. **Refleksi**

Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan pada proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

1. **Gambaran tentang siklus II dan pertemuan ke I**
2. **Perencanaan**

Pada siklus ke II mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I, selain itu dilakukan juga rencana baru untuk memperbaiki atau merencanakan tindakan yang baru yang sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

1. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan siklus II adalah melanjutkan proses kegiatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan melanjutkan perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang ditemukan. Tidakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki skenario pembelajaran yang telah ditemukan pada siklus I
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menganyam sesuai motif yang dipelajari.
3. **Observasi**

Observasi siklus II lebih ditingkatkan dari observasi pada siklus I karena merupakan lanjutan. Diupayakan lebih ditingkatkan kecermatan agar anak didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tugas.

1. **Refleksi**

Refleksi pada umumnya langkah-langkahnya pada siklus II disesuaikan dengan siklus I, langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

1. Mengamati dan mencatat peningkatan atau hal-hal yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran menganyam di suklus I dan hasil akhir siklus II.
2. Menilai dan mempelajari kemampuan motorik halus anak pada siklus II dan hasil akhirnya.

**4. Gambaran tentang siklus II dan oertemuan ke 2**

1. **Perencanaan**
2. Memperbaiki tujuan kegiatan pembelajaran.
3. Memperkenalkan model-model anyaman yang akan dibuat
4. Menyiapkan lembar observasi
5. **Pelaksanaan**
6. Memperbaiki skenario pembelajaran
7. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menganyam bentuk lurus dan biku
8. **Observasi**
9. Melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi
10. Menggambarkan perolehan distribusi frekuensi melalui tabel.
11. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati guru dalam proses pembelajaran dan mengamati anak didik secara langsung dalam melaksanakan kegiatan menganyam di kelompok B pada TK PGRI Cenranae kecamatan sajoanging kabupaten wajo dan motorik halus anak bisa meningkat.

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak didik dan jumlah guru di taman kanak-kanak PGRI Cenranae kecamatan sajoanging kabopaten wajo pada kelompok B dan data lain yang terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak.

1. **Teknik Analisis data dan standar pencapain indikator**
2. **Teknik analisis data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengungkapkan data-data data penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Adapun penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam didasarkan pada buku pedoman penilaian di taman kanak-kanak secara kualitatif adalah sebagai berikut:

* : ( lingkaran penuh ) artinya anank sudah mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan serta mampu meneyelesaikan tepat waktu dan rapi tanpa dari ibu guru.
* : (centang) artinya anak dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan sampai selesai tapi agak lambat prosesnya, kurang rapi dan sedikit bantuan dari ibu guru.
* : (lingkaran Kosong) artinya anak tidak menyelesaikan kegiatannya serta kurang rapi.

1. **Standar pencapaian perkembangan**

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 85% di sesuaikan dengan indikator yang dikemukakan oleh peneliti. Standar pencapaian tersebut terpenuhi jika kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan indikator berikut :

1. Anak sudah mampu mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
2. Anak sudah dapat menciptakan bentuk dengan menggunakan berbagai media.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Siklus I**
3. **Perencanaan**

Adapun tindakan dalam siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuanan dimana pertemuan pertama pada hari senin, 5 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada hari selasa, 6 Mei 2014. Dengan tema alam semesta subtema Sebab-sebab gejala alam.

1. **Pertemuan I**

Rencana kegiatan yaitu :

1. Permintaan izin pada kepala Taman Kanak – Kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupatan Wajo
2. Penelitian melakukan oservasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak – Kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo.
3. Mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak – kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo.
4. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

33

1. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak- kanak PGRI Cenranae kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, misalnya: kertas dan lembar kerja.
3. Menyusun format penelitian yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.
4. **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kegiatan bermain dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam. Pada tahapan ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir sebagai berikut :

Pada awal pertemuan tepatnya pada hari senin 5 Mei 2014 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu berlari sambil melompat.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit. Dimana inti pertama adalah menyebutkan kata yang mempunyai kata suku awal yang sama misalnya : awan, air, dll. inti kedua adalah menganyam gambar awan dengan model sasak. Pertama-tama guru menyiapkan media yang akan dicontoh anak, guru menyiapkan lungsi dan pakan sesuai kebutuhan anak didik, menjelaskan atau memberi contoh cara menganyam model sasak yaitu pakan disusupkan kelungsi dengan mengangkat satu pakan dan ditinggal satu pakan begitu seterusnya sampai diujung pakan, kemudian disusupkan lagi lungsi berikutnya sampai semua lungsi yang dibagikan ke anak habis. Pada saat melakukan kegiatan guru mengobservasi setiap kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi anak serta memberikan penilaian kepada anak.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit yaitu mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain. Dan dilanjutkan kembali dengan kegiatan akhir selama 30 menit yaitu tanya jawab tentang sebab akibat “mengapa kita sakit”, serta tanya jawab tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru.

**2) Pertemuan II**

Penelitian tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 mei dengan tema alam semesta dan subtema sebab-sebab gejala alam adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Mengidentifikasikan permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran pada pertemuan pertama agar tidak terjadi kembali pada pertemuan ke II siklus I.
3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak.
4. Peneliti berdiskusi dengan guru taman Kanak-kanak PGRI cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo untuk merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
5. Menyusun atau menetapkan teknik pemamntauan pada setiap tahapan dengan menggunakan format observasi.
6. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 06 mei 2014 dengan pelaksanaan sebagai berikut, kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan kegiatan berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang menghormati orang yang lebih tua.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti pertama anak membilang angka 1-30, inti kedua menyebutkan huruf vokal selanjutnyan inti ketiga adalah menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar. Pertama-tama guru menyiapkan media yang akan dicontoh anak, guru menyiapkan lungsi dan pakan sesuai dengan kebutuhan anak didik, menjelaskan atau memberi contoh cara menganyam gambar awan dengan model kepar seperti lungsi disusupkan ke pakan dengan mengangkat pakan dua dan ditinggal dua, setelah guru membagikan pakan dan lungsi guru kembali memperagakan cara menganyam gambar awan model kepar, setelah itu guru memantau setiap pekerjaan anak dan meberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakannya sendiri. Pada saat anak melakukan kegiatan, guru memantau setiap kegiatan yang dilakukakn oleh anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai anak didik.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit yaitu mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit yaitu menyanyikan lagu anak-anak “ambilkan bulan bu” , serta tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, berdoa untuk pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru

1. Observasi
2. Observasi kegiatan guru
3. Menyiapkan acuan (media) yang akan dicontoh anak yaitu anyaman yang terbuat dari kertas

Pada kegiatan ini, guru telah menyiapkan acuan ( media) yang akan dicontoh anak yaitu : gambar awan yang akan di anyam. Pada pelaksanaan ini guru mendapatkan kategori baik.

1. Menyiapkan kertas yang sudah di potong-potong menjadi lungsi dan pakan.

Pada kegiatan ini guru mendapatkan kategori baik dikarenakan guru telah menyiapkan kertas yang dipotong-potong menjadi lungsi dan pakan sesuai kebutuhan anak.

1. Mengangkat lungsi agar memudahkan untuk memasukkan pakan.

Pada kegiatan ini guru mendapatkan ketegori cukup dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan memberikan contoh kepada anak tentang cara mengangkat lungsi agar memudahkan untuk memasukkan pakan dalam melaksanakan kegiatan menganyam.

1. Menyusupkan pakan pada lungsi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak cara menyusupkan pakan kelungsi dalam proses pembelajaran kegiatan menganyam, sehingga anak masih ada sebagia anak malas mengerjakan kegiatan menganyam tersebut. Pada kegiatan ini guru mendapatkan kategori cukup.

1. Lungsi yang diangat dikembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.

Pada kegiatan ini, guru mendapatkan kategori cukup dikarenakan guru telah memberikan contoh kepada anak cara mengembalikan lungsi seperti semula yang tadinya diangkat sehingga menutup pakan dengan rapi.

1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kemampuan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Tingkat kemampuan anak menggayam pada siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan | Penilain | | | Jumlah |
| ● | √ | ○ |
| Menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar | 7 | 4 | 3 | 14 |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut; menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terdapat 7 anak memperoleh kategori baik (●) , dan 4 orang anak memperoleh kategori cukup (√), 3 anak memperoleh kategpri kurang (○).

1. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan Pertemuan II maka refleksi yang ditemukan adalah

1. Perencanan : masih perlu dipersiapkan, dalam hal ini mempersiapkan pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
2. Pelaksanaan : guru telah menjelaskan secara detai proses menganyam. Namun guru kurang memberikan contoh kepada anak tata cara menganyam dalam kegiatan tersebut sehingga masih ada anak yamg malas mengerjakan kegiatan tersebut.
3. Observasi : pengamatan dan penelitian sudah dapat dilakukan dengan baik karena antara anak dan guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Melihat dari observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I yang dianggap masih kurangnya perkembangan dalam kegiatan menganyam pada anak, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus ke II

**2. Kegiatan siklus II**

1) Pertemuan I

1. Perencanaan
2. Mengidenfikasikan permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran pada siklus I agar tidak terjadi kembali pada pertemuan siklus II
3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak.
4. Peneliti berdiskusi dengan guru taman Kanak-kanak PGRI cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo untuk merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
5. Menyusun atau menetapkan teknik pemamntauan pada setiap tahapan dengan menggunakan format observasi.
6. Pelaksanaan tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti dan guru kelas melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari rabu 07 mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema sebab-sebab gejala alam

Pada tahapan ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir sebagai berikut :

Pada awal pertemuan selama 30 menit dengan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu berlari sambil melompat.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit. Dimana inti pertama adalah menyebutkan kata yang mempunyai kata suku awal yang sama misalnya : awan, air, dll. inti kedua adalah menganyam gambar awan dengan model sasak. Pertama-tama guru menyiapkan media yang akan dicontoh anak, guru menyiapkan lungsi dan pakan sesuai kebutuhan anak didik, menjelaskan atau memberi contoh cara menganyam model sasak yaitu pakan disusupkan kelungsi dengan mengangkat satu pakan dan ditinggal satu pakan begitu seterusnya sampai diujung pakan, kemudian disusupkan lagi lungsi berikutnya sampai semua lungsi yang dibagikan ke anak habis. Pada saat melakukan kegiatan guru mengobservasi setiap kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi anak serta memberikan penilaian kepada anak.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit yaitu mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain. Dan dilanjutkan kembali dengan kegiatan akhir selama 30 menit yaitu tanya jawab tentang sebab akibat “mengapa kita sakit”, serta tanya jawab tentang kegiatan hari ini, berdoa untuk pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru.

2). Pertemuan II

1. Perencanaan
2. Mengidenfikasikan segala permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran pada siklus II pertemuan II.
3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak.
4. Peneliti berdiskusi dengan guru taman Kanak-kanak PGRI cenranae Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo untuk merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
5. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan dengan menggunakan format observasi.
6. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 08 mei 2014 dengan pelaksanaan sebagai berikut, kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan kegiatan berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang menghormati orang yang lebih tua.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti pertama anak membilang angka 1-30, inti kedua menyebutkan huruf vokal selanjutnyan inti ketiga adalah menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar. Pertama-tama guru menyiapkan media yang akan dicontoh anak, guru menyiapkan lungsi dan pakan sesuai dengan kebutuhan anak didik, menjelaskan atau memberi contoh cara menganyam gambar awan dengan model kepar seperti lungsi disusupkan ke pakan dengan mengangkat pakan dua dan ditinggal dua, setelah guru membagikan pakan dan lungsi guru kembali memperagakan cara menganyam gambar awan model kepar, setelah itu guru memantau setiap pekerjaan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakannya sendiri. Pada saat anak melakukan kegiatan, guru memantau setiap kegiatan yang dilakukakn oleh anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai anak didik.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit yaitu mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit yaitu menyanyikan lagu anak-anak “ambilkan bulan bu” , serta tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, berdoa untuk pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru

1. Observasi
2. Observasi kegiatan guru
3. Menyiapkan acuan (media) yang akan dicontoh anak yaitu anyaman yang terbuat dari kertas

Pada kegiatan ini, guru telah menyiapkan acuan ( media) yang akan dicontoh anak yaitu : gambar awan yang akan di anyam. Pada pelaksanaan ini guru mendapatkan kategori baik.

1. Menyiapkan kertas yang sudah di potong-potong menjadi lungsi dan pakan.

Pada kegiatan ini guru mendapatkan kategori sangat baik dikarenakan guru telah menyiapkan kertas yang dipotong-potong menjadi lungsi dan pakan sesuai kebutuhan anak bahkan lebih.

1. Mengangkat lungsi agar memudahkan untuk memasukkan pakan

Pada kegiatan ini guru mendapatkan ketegori baik dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan memberikan contoh kepada anak tentang cara mengangkat lungsi agar memudahkan untuk memasukkan pakan dalam melaksanakan kegiatan menganyam.

1. Menyusupkan pakan pada lungsi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak cara menyusupkan pakan kelungsi dalam proses pembelajaran kegiatan menganyam.Pada kegiatan ini guru mendapatkan kategori baik.

1. Lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.

Pada kegiatan ini, guru mendapatkan kategori baik dikarenakan guru telah menjelaskan dan memberikan contoh cara mengembalikan lungsi seperti semula sehingga menutup pakan dengan rapi.

1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kemampuan anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat kemampuan anak menggayam pada siklus II.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan | Penialain | | | Jumlah |
| ● | √ | ○ |
| Menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar | 12 | 2 |  | 14 |

Pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut; menganyam gambar awan dari kertas dengan model kepar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terdapat 12 anak memperoleh kategori baik (●) , dan 2 orang anak memperoleh kategori cukup (√), tidak ada anak memperoleh kategpri kurang (○).

1. Refleksi

Dengan melihat hasil pembelajaran pada siklus II pertemuanI dan pertemuan II maka refleksi yang ditemukan adalah

1. Perencanan : masih perlu dipersiapkan, dalam hal ini mempersiapkan pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
2. Pelaksanaan : guru telah menjelaskan dan memberi contoh serta membimbing anak dengan bak dalam kegitan menganyam sehingga anak mulai paham dan tau cara menganyam gambar awan dari kertas dengan model sasak dan kepar.
3. Observasi : pengamatan dan penelitian sudah dapat dilakukan dengan baik karena antara anak dan guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Rekapitulasi hasil analisis deskriktif kualitatif siklus I dan II berdasarkan hasil observasi pelaksaaan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II masih banyak yang ditemukan anak yang belum mampu menganyam gambar awan dari kertas dengan model saask dan model kepar. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar berlangsung, anak bermain dengan temannya dan ada anak yang sering mengganggu temannya sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II yaitu peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam belum tercapai, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masuk kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan I anak sudah mulai aktif melakukan proses kegiatan menganyam. Anak mulai tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari petemuan sebelumnya yaitu tinggal beberapa anak saja yang masuk kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan baik mempersiapkan segala persiapan yang diperlukan dalam kegiatan menganyam. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam sudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menganyam gambar awan dari kertas dengan model sasak dan kepar.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan pada anak dari siklus I ke siklus II. Dapat diketahui pada siklus I masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perkembangan kemampuan pada anak. Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua indikator dalam kegiatan penelitian belum mampu dilakukan oleh sebagian besar anak pada siklus I. Namun siklus II semua kegiatan dan indikator telah mampu dilakukan oleh anak walaupun masih terdapat sebagian kecil anak yang belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Lebih jelasnya perbandingan tingkat motorik halus anak dalam menganyam antara siklus I dan siklus II di taman Kanak-Kanak PGRI Cenranae dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Dari gambar 4.1, terlihat bahwa ada peningkatan signifikan jumlah anak yang mampu menganyam tepat waktu tanpa bantua dari guru dari 50,00% siklus I menjadi 85,71%. Sebaliknya murid yang gagal menganyam menurun dari 21,43% menjadi 0,00%.

**Keterangan:** Kategori Indikator A) anak mampu mengayam dengan tepat waktu dan rapi tanpa bantuan dari ibu guru, B) anak dapat mengayam sampai selesai tapi agak lambat, kurang rapi dan sedikit bantuan dari ibu guru dan C) anak tidak menyelesaikan anyamannya serta kurang rapi.

Data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dari siklus I dan siklus II. Perubahan tindakan yang dilakukan guru berdasarkan refleksi siklus I sudah tepat dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tindakan yang dilakukan yaitu; melakukan persiapan pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebagaimana rencana ini tidak berjalan pada siklus I sehingga perencanaan pada siklus II diperbaiki dan betul-betul diterapkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis. Tindakan yang lain pada siklus II adalah guru telah menjelaskan secara detail dengan pelan-pelan sehingga anak fokus mengamati dan mengikuti proses menganya. Sebagimana yang dipahami bahwa bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang dimiliki anak sehingga memang memerlukan kedetailan dalam mengajarkaan dan tidak tergesa-gesa (Moelichatoen 2004:2)

Tindakan guru mendetailkan cara menganyam kepada anak dan dilakukan lambat dengan pelan-pelan sejalan dengan motorik halus anak yang memerlukan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan serta membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tenaga, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri 2005:143).

Walaupun demikian pada penelitian ini masih ada kekurangan karena teramati guru masih kurang memberikan contoh kepada anak tata cara menganyam dalam kegiatan tersebut sehingga masih ada anak yamg malas mengerjakan kegiatan tersebut. Beberapa alasan yang dapat diungkap dari data yang diperoleh bahwa; pada siklus I masih ada beberapa anak yang tidak mampu melakukan jenis kegiatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti persiapan guru yang kurang dalam hal ini ketika mempersiapkan pakan dan lungsi yang tidak cukup, menciptakan suasana yang menyenangkan kepada anak dalam proses pembelajaran, menerangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak terlaksana secara otomatis, serta guru tudak menjelaskan dan memberi contoh tentang cara menganyam gambar awan dari kertas dengan model sasak dan kepar kepada anak didik. Pada siklus II segala hal yang telah terjadi hambatan dan kekurangan dapat ditutupi sehingga pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Bahkan anak didik nampak bersemangat melakukan kegiatan sehingga anak mampu mencapai semua indikator dengan baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menganyam sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak PGRI Cenranae Kecanmatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian penilaian indikator-indikaror yang diperoleh pada kategori meningkat dari 50,00% menjadi 85,71%. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan kegiatan menganyam gambar awan dari kertas dengan model sasak dan kepar tersebut. Pelaksanaan guru melaksanakan pengajaran dengan mengayam berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada kepala TK, agar dapat menyediakan beberapa alat motorik halus khususnya menganyam yang dapat digunakan oleh anak sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Kepada guru TK, diharapkan dapat memanfaatkan bahan anyaman yang ada disekolah untuk diberikan kepada anak sebagai sarana bermain sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak, membantu anak didik mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta menghormati dan mencermati materi-materi yang diberikan oleh guru mereka.

49

**DAFTAR PUSTAKA**

Departeman Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum TK TA 2004, Standar Kompetensi,* Jakarta, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan menengah.

Evan S. Sukardi. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka

-------------------. 2010. Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka

.

Hajar,Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta Selatan.

Moeslichatoen. 2004.*Metodologi Pengajaran Di Taman Kanak-kanak,*Malang : IKIP

Mudjito. 2007. *Peningkatan Motorik Halus,* Jakarta : Erlangga

Nurhasan, yayat. 2006. *Seni Budaya untuk SMA kelas X.* Jakarta, Penerbit Erlangga.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta PT Rineka Cipta.

Sinring, Abdullah,dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.*Makassar, FIP UNM.

Sudiyanto, 2008. Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan Anak. Erlangga

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak.*Jakarta.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti.

Susanto, Ahmad. 2011.*Perkemsbangan Anak Usia Dini (pengantar dalam berbagai aspeknya).*Jakarta : kencana.

UU RI No. 20, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*Jakarta: Permata Bangsa.

50